

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Namun, pendidikan yang hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didiknya akan menghasilkan kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, pendidikan seperti ini hanya akan menghasilkan “manusia robot”, berakal tetapi tak berkepribadian, kosong jiwanya. Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih lebih mementingkan intelektual dan belum tampak dalam membangun karakter peserta didiknya. Hal ini menjelaskan bahwa metode pendidikan moral di Indonesia belum berhasil karena metode yang disampaikan terpusat pada pendekatan otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan siswa untuk mengetahui dan menghafal konsep dan kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya.¹

Kurang dilakukannya praktik perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia di sekolah, sehingga terjadilah inkonsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diterapkan di luar sekolah. Senada dengan itu, Hermawan dalam *madisonline.net* memaparkan bahwa proses pendidikan nasional lebih dominan mengasah ranah kognitif peserta

¹ Zain Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 108.

didik, sedangkan sisi afektif dan psikomotorik tidak mendapatkan jatah seimbang.

Muhammad Nuh, pernah menyebutkan bahwa problem utama pendidikan kita adalah terjadinya kesenjangan antara keilmuan yang dimiliki dengan sikap keseharian. Sebagai contoh, hakim yang seharusnya mengadili malah diadili, pendidik yang seharusnya mendidik malah dididik, pemimpin yang selayaknya melayani malah minta dilayani. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter amat mendesak untuk diberlakukan. Suyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan mencerdaskan emosi seorang anak. Kecerdasan emosinya adalah bekal penting dalam mempersiapkan dirinya menyongsong masa depan, karena dengan itu seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.²

Presiden pertama Republik Indonesia (Bung Karno) telah menegaskan bahwa: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”,³

² Suyanto. “Urgensi Pendidikan Karakter”. <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html> (27 Mei 2015)

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1-2.

Dari pemaparan di atas, sangat jelas terlihat bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di Negeri tercinta ini. Oleh karena itu, perlu kiranya bagi calon pendidik mempelajari tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah secara terus menerus, sehingga terjadi perbaikan mutu dan kualitas dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, telah diketahui bahwa pendidikan karakter di sekolah itu dapat diimplementasikan melalui berbagai macam pembelajaran. Untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai macam pembelajaran itu, tentunya memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran keagamaan. Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru hanya berfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang juga memberikan pembelajaran kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda pembelajaran yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah dan dapat menciptakan

suasana sekolah sesuai yang diharapkan, seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan pembelajaran keagamaan atau kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtida'iyah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan melalui pembelajaran keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan pembelajaran keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembelajaran keagamaan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya untuk peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui pembelajaran keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Di MI Muhammadiyah Gumelar, sejalan dengan adanya program pembelajaran keagamaan, para siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran keagamaan secara langsung. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan terhadap siswa belum tertanam

atau tumbuh dalam diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran keagamaan yang ada. Pada saat pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar, para siswa sangat antusias untuk mengikutinya. Semua kegiatannya dilakukan oleh seluruh siswa MI Muhammadiyah Gumelar dari kelas I-VI. Membaca surat pendek sebelum belajar dilaksanakan, sholat dhuha pada jam istirahat dan sholat dhuhur berjamaah dengan harapan agar siswa memiliki karakter kemandirian, cinta kepada Tuhannya dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, kejujuran dan sebagainya.

Di MI Muhammadiyah Gumelar adalah madrasah yang “sedang naik daun”. Dari data awal diketahui bahwa MI Muhammadiyah Gumelar telah berdiri cukup lama. Namun sampai tahun 2007 yang lalu, jumlah muridnya hanya 24 anak dari kelas 1 sampai kelas 6. Tapi mulai tahun 2007 itu jumlah muridnya merangkak naik dari stabil di kisaran 100 anak sampai sekarang. Untuk itu, dari beberapa paparan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar Balung Jember Tahun Ajaran 2014/2015” dengan tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁴

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Faktor yang berhubungan tersebut dalam hal ini mungkin bisa berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya sehingga terhindar dari pokok masalah dengan pembahasan yang tidak ada relevansinya.⁵

Adapun masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar?
3. Bagaimana implementasi pendidikan kebangsaan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar?

⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 44

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) , 93

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar.
3. Mendeskripsikan implementasi pendidikan kebangsaan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

⁶Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 45

⁷ Ibid., 45.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut, sebagai kegunaan tidak langsung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk kemajuan pendidikan karakter dalam pembelajaran keagamaan yang diberikan kepada siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

1. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan IAIN Jember dalam wacana pendidikan. Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Bagi MI Muhammadiyah Gumelar

Sebagai jembatan tingkat keberhasilan seorang guru, menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar. Sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi pembinaan yang selanjutnya dapat

digunakan untuk membangun dan meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan yang lebih efektif.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya pemikiran dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan tentang bagaimana pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran keagamaan sehingga hal ini dapat dijadikan dasar pemikiran yang kelak dapat dipraktikkan bila sudah terjun ke suatu lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Dari judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Keagamaan Di Mi Muhammadiyah Gumelar Balung Jember Tahun Ajaran 2014/2015”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan lebih awal sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Menurut John Dewey, pendidikan adalah poses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosioanal kearah alam dan sesama manusia. Tujuannya agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai tersebut

dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.⁸

Jadi, pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja melainkan lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal yang paling mendasar, yaitu 1) *afektif*, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul. 2) *kognitif*, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan 3) *psikomotorik*, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Jadi pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Sedangkan karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69-70.

adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Jadi karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan, kebangsaan.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam pola pikir, raga, serta rasa dan karsa.

2. Kegiatan keagamaan

Keagamaan merupakan usaha atau belajar yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang terikat dengan kepercayaan yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar dan semua jenjang pada umumnya.

Sebagaimana dalam surat al-A'la

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”(Q.S. Al-A’la: 14-17)⁹

Jadi, kegiatan keagamaan adalah aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran-ajarannya dan kewajiban-kewajibannya yang bertalian dengan kepercayaan agama Islam yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar dan semua jenjang pada umumnya.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan dalam skripsi ini adalah tata kelakuan seseorang melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik dengan mengarahkan tindakan seorang individu melalui aktivitas yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 87: 14-17

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰

Di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini:

- a. **Bab Satu, Pendahuluan** yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian terdiri dari tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab Dua, Kajian Kepustakaan** yang berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- c. **Bab Tiga, Metode Penelitian** yang membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. **Bab Empat, Hasil Penelitian** yang berisi tentang inti atau hasil dari penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.
- e. **Bab V, Kesimpulan dan Saran**

Merupakan penutup dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab IV dan juga berisi saran-saran.

¹⁰Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2014), 73.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Nur Hidayah, dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013*. Pada dasarnya penelitian ini cenderung hanya memfokuskan pada pelaksanaan, materi, metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (mata pelajaran PAI).¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini yaitu terletak pada pembelajarannya, penelitian terdahulu meneliti pembelajaran pendidikan agama yang berfokus pada materi, metode dan pelaksanaannya untuk membentuk karakter pada peserta didik. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan kali ini yaitu pada penerapan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran keagamaan yang diterapkan secara langsung pada siswa. Untuk persamaannya, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Selanjutnya yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Su'latut Diniyah dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di SMAN 1 Kencong Tahun Ajaran 2012/2013*. Dalam

¹¹ Auliyah Nur Hidayah. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013*. (STAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2013)

penelitian ini Su'latut Diniyah mendeskripsikan tentang penerapan pendidikan karakter melalui kantin kejujuran yang merupakan salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter. Disini siswa harus bertindak jujur, dimana semua jajanan dan uang dibiarkan begitu saja, siswa melayani dirinya sendiri dengan kejujuran.¹²

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu kedua ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian terdahulu mengacu pada penerapan pendidikan karakter dalam bertindak jujur dengan mencontohkan di kantin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu implementasi pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran keagamaan. Dalam penelitian terdahulu ini hanya menggunakan triangulasi sumber. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada siswa, penelitian dengan kualitatif dan tekniknya juga sama-sama menggunakan purposive sampling.

Dari sini, dapat dipertegas bahwa konsep penelitian yang ditawarkan dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas. Karena fokus dari penelitian yang ditawarkan ini yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar.

¹² Su'latut Diniyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di SMAN 1 Kencong Tahun Ajaran 2012/2013* (STAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2013).

B. Kajian Teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Menurut Samuel Smiles, karakter adalah suatu kehormatan dalam diri seseorang, sebagai harta paling mulia. Karena karakter merupakan niat baik dan kehormatan umum seseorang, sebagai investasi berharga meskipun mereka mungkin tidak menjadi kaya secara duniawi.¹³ Jadi, Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* (keturunan) maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

¹³ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 11-12.

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹⁵

Di sisi lain, pendapat Megawangi yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Kesuma juga mengutip definisi lain yang dikemukakan oleh Gaffar yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dengan perilakunya.¹⁶

Sementara itu, Suyanto mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.¹⁷

Berangkat dari pengertian Suyanto di atas, lebih rinci lagi menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberikan bantuan kepada anak didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara. Pemahaman anak

¹⁵ Ibid., 45.

¹⁶ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27.

didik terhadap nilai-nilai tersebut hendaknya tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, tata krama, budaya, maupun adat istiadat yang dianut.¹⁸

Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila, dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar maupun dalam godaan. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat mengahayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan karakter didalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan, visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah.¹⁹

Dalam beberapa pengertian di atas, terdapat tiga ide pikiran penting, yaitu proses pengajaran nilai, aplikasi nilai, dan

¹⁸ Ibid., 38.

¹⁹ Zainab Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 38-39.

terbentuknya perilaku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengajarkan nilai-nilai positif pada anak didik kemudian menjadikannya terbiasa mengamalkan nilai-nilai positif itu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebiasaan itu mengakar kuat dan akhirnya terbentuk karakter pada dirinya.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Indonesia adalah negara yang telah menjalani kehidupan merdeka dan diakui oleh negara-negara lain selama setengah abad lebih lamanya. Kekayaan alamnya pun sangat melimpah, tanah yang subur, air yang melimpah, udara yang segar, kekayaan sumber energi dan mineral yang melimpah di dalam tanah dan laut, semua itu menggambarkan betapa kaya alam Indonesia. Selain itu, Indonesia terdiri dari beragam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Namun demikian, seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera. Kenyataan yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan logika kekayaan sosial, budaya, dan alamnya. Pembangunan industri terjadi terus menerus, pergantian pemerintah pun berlangsung dari waktu ke waktu, namun kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapatkan kehidupan yang makmur dan sejahtera. Seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona (seorang professor pendidikan

dari Cortland University) bahwa ada sepuluh zaman yang kini terjadi dan harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran, yaitu:

- 1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat
- 2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk /tidak baku
- 3) Pengaruh *peer group* (geng) dalam tindak kekerasan
- 4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol, dan seks bebas
- 5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- 6) Menurunnya etos kerja
- 7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- 8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
- 9) Membudayakan kebohongan/ketidak jujuran
- 10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar manusia

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah merencanakan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu Muhammad Nuh mengemukakan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia

dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang, dan pendidikan karakter yang dilaksanakan lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa.²⁰

Sementara itu, Suyanto memaparkan beberapa penemuan penting mengenai pendidikan karakter yang dia kutip dari sebuah buletin, *Character Educator*. Dalam buletin itu diuraikan bahwa hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri- St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.²¹

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter ini tidak bisa terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar dapat mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Allah SWT berfirman:

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

²¹ Suyanto. "Urgensi Pendidikan Karakter". <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html> (12 Mei 2015)

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S Ar-Ra’ad, 13: 11)²²

Betapa besarnya peran orang tua, guru dan lingkungan sekitar dalam menentukan suksesnya kelak anak mereka disekolah. Ada dua hal yang harus ditinggalkan orang tua, yaitu terlalu memanjakan anak dan kegemaran serba melarang. Agar bangsa dan generasi muda Indonesia tetap memiliki karakter terpuji maka guru dan orang tua perlu mendidik dan membina karakter mereka secara total.²³

c. Implementasi Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional menyarankan empat hal dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu:²⁴

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten dan terus menerus setiap saat. seperti shalat berjama’ah, piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas dan sebagainya.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 13: 11

²³ Zainab Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 45.

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 146-147.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang berifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, seperti mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana, mengunjungi teman yang sakit, dan lain-lain.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah berusaha menciptakan sikap dan perilaku yang baik karena sikap dan perilaku peserta didik timbul karena meniru sikap dan perilaku orang-orang yang lebih dewasa seperti guru dan lain-lain. Dalam hal ini yang ditiru oleh siswa adalah kebiasaan mereka untuk jujur, disiplin, tertib, teratur, saling peduli, santun, dan lain-lain.

4) Pengondisian

Pengondisian adalah menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, seperti menyediakan tempat sampah agar peserta didik membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan.

Selanjutnya, agar implementasi pendidikan karakter berjalan dengan efektif, Lickona dkk telah mengembangkan 11 prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif,²⁵ yaitu:

- a) Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik, seperti

²⁵ Ibid., 168-174.

kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, keuletan, dan lain-lain.

- b) Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku. Peserta didik memahami nilai-nilai inti tersebut dengan mempelajarinya dan mendiskusikannya, kemudian merefleksikannya dalam pengalaman kehidupannya.
- c) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah. Hal itu berarti bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang memanfaatkan setiap aspek persekolahan sebagai suatu kesempatan bagi pembentukan karakter. Selain itu, mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum kesehatan, program ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- d) Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli. Oleh sebab itu, sekolah harus berupaya menjadi masyarakat mikrokosmos yang peduli dengan cara membangun suatu komunitas yang membantu anggotanya untuk membentuk keterikatan kepedulian antar-mereka.
- e) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan tindakan bermoral. Untuk membentuk karakter yang baik,

peserta didik memerlukan kesempatan yang banyak dan bermacam-macam dalam menerapkan berbagai nilai dengan dihadapkan pada tantangan nyata, seperti pembelajaran *kooperatif*, bagaimana mencapai mufakat dalam rapat kelas, bagaimana mengurangi pertengkaran dalam sebuah permainan, dan lain-lain.

- f) Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses. Contoh-contoh kurikulum yang bermakna adalah kurikulum yang menghadirkan pengajaran aktif yang meningkatkan otonomi siswa karena menarik minat siswa, menyediakan kesempatan bagi mereka untuk berfikir kreatif, dan kesempatan untuk menguji gagasan-gagasan mereka sendiri.
- g) Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa. Karakter sering disebut sebagai melakukan sesuatu yang benar karena termotivasi dari keinginan menjadi orang baik, bukan karena takut mendapatkan hukuman atau ingin mendapatkan penghargaan. Motivasi seperti itulah yang harus dikembangkan.
- h) Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya

mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.

- i) Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa. Sekolah yang berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter yang efektif harus memiliki orang-orang yang berperan sebagai pemimpin (kepala sekolah, guru-guru senior, wali kelas, dan lain-lain) yang memiliki kemampuan mumpuni dalam kepemimpinan.
- j) Sekolah harus merekrut wali murid dan masyarakat sebagai *partner* penuh dalam upaya pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. Sekolah yang mampu menjalin hubungan dengan wali murid maupun masyarakat secara konsisten dan baik terbukti memiliki kesanggupan yang besar dalam meningkatkan peluangnya untuk berhasil dalam melaksanakan pendidikan karakter.
- k) Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus meliputi evaluasi terhadap karakter sekolah sebagai komunitas yang banyak menciptakan peluang bagi siswa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai etik, evaluasi terhadap fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan evaluasi terhadap bagaimana cara siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter yang baik.

d. Pendekatan dan Metode Pendidikan Karakter

Lima pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter. Aneka pendekatan itu didasarkan pada berbagai pendekatan yang telah dikaji dan dirumuskan tipologinya oleh Superka,²⁶ yaitu:

1) Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran, dan lain-lain.

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral kemudian membuat keputusan-keputusan.

Ada dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendekatan ini. Pertama, membantu siswa dalam membuat

²⁶ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 108-119.

pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini adalah metode diskusi kelompok.

3) Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai adalah suatu pendekatan yang menekankan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan pengembangan kognitif, pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Sementara itu, pendekatan perkembangan kognitif lebih berfokus pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini. Pertama, membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.

Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini adalah pembelajaran individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, pengkajian kepustakaan, penelitian lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

4) Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai adalah suatu pendekatan yang menekankan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendekatan ini ada tiga. Pertama, membantu siswa agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain tentang sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. Ketiga, membantu siswa agar mampu menggunakan kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional secara bersamaan, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Di samping itu, ada tiga proses klarifikasi nilai. Pertama, memilih (memilih dengan bebas, memilih dari berbagai alternatif, memilih setelah mengadakan pertimbangan tentang

berbagai akibatnya). Kedua, menghargai yang telah dipilih yang diwujudkan dengan merasa bahagia atau gembira dengan pilihannya dan dengan mau mengakui pilihannya itu di depan umum. Ketiga, bertindak yang diwujudkan dengan berbuat sesuatu sesuai dengan pilihannya kemudian diulang-ulang sebagai suatu pola tingkah laku dalam hidup.

Dalam proses pembelajarannya, metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pendekatan ini adalah metode dialog, menulis, diskusi kelompok besar atau kecil, dan lain-lain.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang menekankan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Tujuan utama pendidikan moral berdasarkan pendekatan ini ada dua. Pertama, memberi kesempatan siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai juga digunakan dalam pendekatan ini. Metode-metode lain yang dapat digunakan adalah proyek-proyek tertentu untuk dilakukan di sekolah atau dalam masyarakat, dan praktik keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan antar sesama.

e. Nilai-nilai Karakter

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Herdiawanto dan Hamdayana disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.²⁷

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Megawangi mengemukakan bahwa karakter memiliki sembilan pilar yang kesemuanya merupakan nilai-nilai luhur universal,²⁸ yaitu:

1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya

Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya berarti perilaku yang menerapkan nilai religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain) dan peduli lingkungan

²⁷ Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayana, *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Erlangga, 2010), 3.

²⁸ Megawangi, "Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter". <http://keyanaku.blogspot.com/2007/09/membangun-sdm-indonesia-melalui.html> (24 Mei 2015)

(yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi).

2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”, (Q.S. Ar-Ra’du: 11).²⁹

3) Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 13: 11.

dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Al-Quran sangat menganjurkan untuk berbuat jujur, di antara Firman Allah tentang kejujuran adalah:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”, (Q.S. At-Taubah: 119).³⁰

Jujur merupakan sifat terpuji. Manusia diharapkan jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia, dan jujur kepada diri sendiri. Jujur kepada Allah diwujudkan dengan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal pada setiap niat, ucapan dan perbuatan. Jujur kepada sesama dapat dimulai dengan menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur kepada diri dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak.

Jujur adalah kesempurnaan ikhlas yang memiliki beberapa tingkatan kejujuran. Jujur dalam perkataan pada setiap situasi, yaitu selalu berkata apa adanya; jujur dalam niat, yaitu selalu meniatkan kebaikan dalam segala hal; jujur dalam tekad, yaitu selalu memiliki tekad yang kuat; dan jujur dalam tindakan, yaitu tidak mendeskripsikan dorongan-

³⁰ Ibid., 09: 119.

dorongan batin, kecuali batin itu sendiri memang demikian adanya.³¹

4) Hormat dan santun

Hormat dan santun adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Srijanti menjelaskan bahwa saling menghormati adalah syarat minimal terciptanya kerukunan di suatu kelompok.³²

5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama

Kasih sayang dan kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bekerjasama adalah perilaku saling menolong dalam menyelesaikan sebuah tugas.

6) Percaya diri, kreatif, bekerja keras

Percaya diri adalah merendahkan hati tanpa harus menghinakannya atau meremehkan harga diri. Pribadi yang percaya diri adalah pribadi yang memiliki kualifikasi baik di bidang pendidikan maupun di bidang keterampilan namun tidak sombong.³³

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah

³¹ Al-Gazali, *Arba'in Al-Gazali 40 Dasar Agama Menurut Hujjah Al-Islam*. Terj. M. Zaid Su'di (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), 192.

³² Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

³³ Ibid., 91.

dimiliki. Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7) Keadilan

Keadilan adalah sikap berpihak pada yang benar, tidak memihak salah satunya, dan tidak berat sebelah. Dengan kata lain yang dimaksud adil di sini ialah memberikan hak kepada yang berhak tanpa membedakan antara orang-orang yang berhak itu, dan melakukan tindakan kepada orang yang salah sesuai dengan kejahatannya atau kelalaiannya, tanpa mempersukarnya atau bersikap pilih kasih kepadanya.³⁴

8) Baik dan rendah hati

Perbuatan baik adalah seluruh kegiatan yang secara sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang memberikan manfaat dan sesuai tuntunan agama atau segala perilaku yang mendatangkan manfaat dan tidak merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

rendah hati adalah sikap untuk mengembangkan sayap perlindungan terhadap semua makhluk dan bersikap lapang dada kepada mereka. Dengan kata lain, orang yang rendah hati adalah orang yang mengembangkan segenap kekuatan

³⁴ Ibid., 125

dirinya untuk dapat melindungi dirinya dan orang lain serta berlapang dada kepada mereka.

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat yang sesuai dengan karakter yang mulia.

2. Pembelajaran Keagamaan

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.³⁵ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶

Pada pembelajaran keagamaan yang dilakukan disekolah akan memberikan keteladanan yang diwujudkan nyata dalam kehidupan

³⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

³⁶ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), 7.

sehari-hari yaitu tentang akhlak dan ibadah. Wujud tersebut sering dikenal amaliyah ubudiyah harian, atau lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja tetapi juga kegiatan sosial keagamaan seperti:

a. Pelatihan ibadah perseorangan dan jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam, selain membaca rukun dua kalimat syahadat juga shalat, zakat, puasa, haji, ditambah bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami pembelajaran dan kegiatan keagamaan secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tilawah dan tahsin Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca Al-Qur'an yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam.

d. Peringatan hari besar Islam

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

e. Pesantren kilat

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, pengkajian agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an. Dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang, dengan maksud untuk melatih peserta didik untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam selama ramadhan.

f. Kunjungan wisata

Wisata ini adalah kegiatan kunjungan ketempat tertentu dengan maksud studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah tertentu. Misalnya museum sejarah, sekolah lain dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah.

g. Kegiatan olah raga

Kegiatan ini meliputi semua bentuk kegiatan olah raga yang mengarah pada kegiatan olah fisik, pikir, mental dan lain sebagainya yang merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia

yang sehat dan berpotensi baik. Sesuai dengan ajaran agama Islam “akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat”.

Dalam mengembangkan perilaku yang dapat mempengaruhi belajar siswa diantaranya:

1) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.³⁷

2) Keteladanan (*Modeling*)

Modeling adalah suatu bentuk belajar yang dapat diterangkan secara tepat oleh *classical conditioning* maupun *operant conditioning*. Dalam *modeling*, seorang individu belajar dengan menyaksikan tingkah laku orang lain. Banyak tingkah laku manusia yg dipelajari melalui *modeling* yang kadang juga disebut belajar dengan pengajaran langsung. Mulai dari pola

³⁷ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 121.

bahasa, gaya pakaian, dan music yang dipelajari dengan mengamati tingkah laku orang lain.³⁸

Siswa tidak akan tertarik pada guru ketika perbuatan guru tidak konsisten dengan tindakan. Semakin sering guru memberikan keteladanan, maka siswa semakin tertarik meniru guru. Memberi teladan adalah salah satu cara guru dalam memahami siswa, karena siswa akan merasakan kesebangunan ketika melihat guru konsisten.³⁹

3) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan hal-hal lain. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan dsalam belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali siswa melakukan kegiatan belajar. Sebabnya yaitu karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of*

³⁸ Sri Esti Wuryani, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 2009), 139-140.

³⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 305.

habit sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.⁴⁰

Pendidikan karakter mengembangkan diri anak didik agar tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait erat dengan meliputi:

a) Pendidikan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa

Manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama pancasila dan tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

Melalui proses pendidikan, setiap warga Negara Indonesia dididik, dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulianya. Dengan demikian, meningkatkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia, sebagai salah satu unsure tujuan pendidikan nasional mempunyai makna dalam pembentukan manusia seutuhnya yang kita dambakan.

⁴⁰ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 128.

Tujuan dari pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah:

- (1) memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Alla SWT, serta berakhlak mulia.
- (3) menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.
- (4) mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.⁴¹

Kegiatan pendidikan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yaitu yang pertama melaksanakan kegiatan peribadatan, peserta didik dibiasakan dengan kegiatan peribadatan seperti sholat sunah dhuha dipagi hari, shalat duhur berjama'ah, supaya anak ketika terus berkembang tanpa melupakan ibadahnya walaupun dalam keadaan darurat. Yang kedua yaitu memperingati hari-hari besar, di sekolah peserta didik selalu diingatkan dengan memperingati hari-hari besar Islam yang diselenggarakan bersama-sama. Yang ketiga yaitu mengadakan lomba-lomba yang bernuansa keagamaan.

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 261-262

b) Pendidikan kemanusiaan dan lingkungan hidup

Keberadaan manusia di alam ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lainnya, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar. Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Memelihara kebersihan dirinya sendiri dapat memenuhi kewajiban dirinya dengan baik dari jasmani maupun rohaninya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itulah setiap pribadi berkewajiban membina diri melalui pengendalian diri.

Sedangkan pendidikan terhadap sesama manusia, peserta didik diajarkan dengan berkata baik sesama manusia artinya pembicaraan kita disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar. Selain itu sesama manusia hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.

Selanjutnya pendidikan terhadap lingkungan, lingkungan maksudnya adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda tidak bernyawa. Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tidak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan

kepadanya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Tugas manusia adalah membudayakan alam sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia, kemudian jangan sampai merusak alam atau lingkungan hidup agar tidak menimbulkan mala petaka bagi manusia dan lingkungannya⁴²

c) Pendidikan kebangsaan

Kondisi bangsa Indonesia dikategorikan dalam kondisi krisis, istilah krisis semakin terkenal dalam benak bangsa sejak tahun 1997/1998, dimana pada saat itu terjadi resesi ekonomi yang cukup berat, tidak saja terjadi di Indonesia tetapi juga melanda Asia. Kerusakan, penurunan nilai rupiah terhadap mata uang dolar, penutupan berbagai industri, korupsi, dan berbagai fenomena terasa begitu menyakitkan hati rakyat. Kenyataan lain yang semarak terjadi di bangsa ini adanya perilaku seks bebas dikalangan generasi muda semakin tidak terbandung oleh nasihat dan didikan orang tua. Peredaran narkoba yang semakin menggurita dikalangan generasi muda terus meroket dari tahun ke tahun. Semuanya itu menunjukkan bahwa krisis yang dialami bangsa Indonesia bukan krisis biasa tetapi krisis yang kompleks, yaitu krisis yang melibatkan semua sisi kehidupan (sosial,

⁴² Ibid., 10-12

budaya, ekonomi, politik, agama, pertahanan, dan keamanan) bangsa.

Yang perlu diperkuat untuk pembangunan dan pemeliharaan bangsa saat ini yaitu yang pertama dengan memelihara kejujuran. Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Arti kata jujur dalam kamus bahasa Indonesia yaitu lurus hati, tidak curang. Dan jujur juga sering dimaknai dengan adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan atau apa adanya. Kejujuran dalam penyelenggaraan sekolah saat ini dapat diidentifikasi ketika sekolah menghadapi ujian Nasional. Bahwa dugaan ketika pelaksanaan banyak dimanipulasi oleh penyelenggara sekolah itu sendiri, bahkan beberapa kepala sekolah dan guru mengakui akan hal ini. Jika anak mempersepsi proses ketidakjujuran dalam ujian ini sebagai hal yang biasa, maka telah terbentuk dalam diri anak karakter toleran terhadap kebohongan, bahkan menganggap “harus berbohong”. Tentu hal ini sangat berbahaya untuk penguatan karakter anak. Ciri-ciri orang yang jujur:

1. jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
2. jika berkata tidak berbohong.

3. jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.⁴³

Selain memelihara kejujuran ada juga kerja keras, kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjaditugasnya sampai tuntas. Bekerja yang seadanya atau sebatas jam kerja akan menghasilkan perubahan yang seadanya. Padahal perubahan dalam konteks perubahan bangsa ini akan sangat menuntut banyak pengorbanan. Pengorbanan inilah yang kemudian perlu untuk dikelola menjadi kerja keras. Tetapi tidak semua pengorbanan tepat mewakili kerja keras. Seperti halnya seorang pekerja kesehatan di puskesmas memberikan layanan kesehatan seharian, dengan mengorbankan/ mengabaikan kewajibannya untuk mendidik keluarganya. Karena itu kerja keras selalu dikaitkan dengan nilai kebaikan. Itulah yang diperlukan oleh bangsa ini.

IAIN JEMBER

⁴³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, et. Al. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15-17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak pembentukan teori substantif dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.⁴⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah kualitatif deskriptif maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵ Sedangkan dikatakan deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Implementasi Pendidikan

⁴⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 35.

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 151.

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar Balung Jember Tahun Ajaran 2014/2015

Apabila dilihat kecenderungannya, jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁴⁷ Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan ini, landasan utamanya adalah penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis yang mana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan peristiwa tersebut terhadap seseorang dalam situasi tertentu.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual manusia atau pelaku penelitian yang menjadi objek dan berusaha memantau, memikirkan, dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh serta tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna sesuatu dari objek penelitian dengan tujuan peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya, perasaan, motif, dan pemikiran-pemikiran yang ada di balik tindakan orang lain selama situasi penelitian terlebih dalam hal penulisan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, kami ambil objek penelitian di MI Muhammadiyah Gumelar Balung Jember karena keberadaan sekolah ini dianggap sudah cukup mewakili dengan maksud penelitian yang akan dilakukan, yakni tentang Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University press, 1995), 72.

Pembelajaran Keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar Balung Jember
Tahun Ajaran 2014/2015

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung data yang diperlukan, maka dalam penelitian yang dilakukan ini dilakukan pencarian data dari informan dengan menggunakan subjek penelitian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Adapun prosedur pelaksanaan penentuan informan adalah dengan mempertimbangkan siapa saja yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Dalam konteks ini maka informan penelitian terdiri dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru agama
- c. Waka Kurikulum
- d. Waka kesiswaan
- e. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek tujuan penelitian yang dilakukan ini, maka dalam pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 219

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan juga dengan objek-objek alam lain. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁴⁹

Guba dan Lincoln dalam Moleong mengemukakan beberapa alasan penggunaan teknik observasi:

- 1) Teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.
- 3) Pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Pengamatan merupakan alternatif menghindari bias data
- 5) Memungkinkan memahami situasi-situasi yang rumit.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang-orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dengan kegiatan orang yang diamati. Sama halnya dengan non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti. Observasi

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 137.

non partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁰

Data yang diperoleh dari metode observasi ini antara lain adalah:

- 1) Letak geografis obyek penelitian.
- 2) Kondisi obyek penelitian.
- 3) Aktifitas obyek penelitian.

b. Metode wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (yakni pihak yang mengajukan pertanyaan) dan pihak terwawancara (yakni yang memberikan jawaban atas pertanyaan).⁵¹

Ada tiga jenis wawancara diantaranya yaitu:

1) Wawancara terpimpin atau terstandar

Pada jenis wawancara ini adalah wawancara baku terbuka, yaitu dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur secara baku. Yang peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara tak terpimpin atau bebas

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115, 119.

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 77.

Pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

3) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.⁵²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara bebas terpimpin. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dan dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan

⁵² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 133-136.

pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan pada siswa madrasah ibtidaiyah/ sekolah dasar.

Oleh karena itu, dalam metode *interview* ini ditujukan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Penerapan pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Penerapan pendidikan kemanusiaan dan lingkungan hidup.
- 3) Penerapan pendidikan kebangsaan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini cukup signifikan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.⁵³

Dokumentasi merupakan sumber data dalam penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui:

- 1) Denah lokasi penelitian.
- 2) Profil sekolah, visi dan misi sekolah.
- 3) Pembelajaran keagamaan.

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 156.

dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Proses analisis terhadap berbagai temuan di atas dengan menggunakan tiga pola pikir sebagai mana yang dikemukakan Milles dan Huberman, yakni sebagai berikut⁵⁴:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.⁵⁵

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 253.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 249.

melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Kesimpulan yang dikemukakan sudah jelas sesuai yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- a. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- b. Mendemonstrasikan nilai yang benar.

⁵⁶ Ibid., 252.

- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵⁷

Sedangkan untuk menguji validitas data yang diperoleh, akan digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁵⁸

Sedangkan untuk triangulasi metode dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Tetapi jika data-data sudah jelas, triangulasi metode ini tidak perlu untuk dilakukan. Namun triangulasi sumber tetap dilakukan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara:

- a. Mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama.⁵⁹

⁵⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 321.

⁵⁸ *Ibid.*, 331.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Paska Penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

⁵⁹ Ibid., 132

⁶⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumelar

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumelar berdiri tahun 1966 atas prakarsa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gumelar berdasarkan ketentuan organisasi tentang pendirian cabang Muhammadiyah dengan SK. No. 1642/1962. Sebagai ketentuan syaratnya adalah harus ada amal usaha. Oleh karena itu, didirikannya MI Muhammadiyah Gumelar. Selain atas inisiatif Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gumelar (PCM), juga dorongan memenuhi tuntutan organisasi tentang ketentuan prasyarat berdirinya PCM.⁶¹

“Pendirian MI Muhammadiyah Gumelar bersamaan dengan berdirinya 2 lembaga lainnya yaitu PGA Muhammadiyah dan TK Aisyiyah. Namun dalam perkembangannya PGA Muhammadiyah hanya bertahan sampai 2 tahun saja, sehingga tidak sampai meluluskan siswanya sedangkan MI dan TK mampu bertahan sampai sekarang”.⁶²

Pada tahun pertama, MI ini mendapat jumlah siswa sebanyak 15 anak dan berkembang layak seperti sekolah yang lain.

Pada perkembangannya MI ini mengalami dinamisasinya, dinamisasi ini berkaitan dengan perkembangan jumlah harta wakaf yang dikelolanya dari 2800 m² menjadi 8000 m². Sedangkan lokasi MI ini berada di atas tanah seluas 2300 m², sehingga total kekayaan tanah wakaf MI ini ± 10.300 m² (2300 m² tanah untuk lokasi dan 8000 m² tanah sawah).⁶³

⁶¹ Sumber Data : *Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar*, tanggal 13 Juni 2015

⁶² Kholis, *wawancara*, Gumelar, 26 Mei 2015

⁶³ Sumber Data : *Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar*, tanggal 13 Juni 2015

Seperti madrasah swasta lainnya MI ini mulai awal berdirinya dihidupi dari biaya hasil wakaf dan donatur warganya sehingga dapat di katakan bahwa MI sejak awal sudah hidup mandiri dengan dukungan penuh dari warganya.

Tahun 1978 MI ini mendapat legalitas pendirian dari Departemen Agama propinsi Jawa Timur dengan SK. No. L.m./3/3702/A/1978. Pada tahun 1982 mendapat bantuan pengadaan lokal sebanyak 2 ruang dan 1 ruang swadaya masyarakat untuk kelas, dan 1 ruang untuk kantor. Tahun 1985 mendapat bantuan lagi untuk pengadaan lokal gedung 2 ruang sehingga totalnya menjadi 5 ruang. Kekurangan ruang ini diatasi dengan membuat 1 ruang dengan sket non permanen menjadi 2 ruang sehingga menjadi 6 ruang untuk kelas 1 sampai 6.⁶⁴

“Tahun 1990 pimpinan cabang bersama masyarakat membangun gedung kantor untuk MI. Dan pada tahun 2009 mendapat dana DIPA Departemen Agama untuk rehabilitasi gedung Madrasah sebanyak 2 lokal. Dana tersebut dapat dipergunakan untuk merehabilitasi 3 lokal ditambah 2 lokal gedung baru swadaya masyarakat yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar sampai sekarang”.⁶⁵

2. Letak Gedung

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumelar ini terletak di Dusun Jogaran Desa Gumelar kecamatan Balung Kabupaten Jember, dengan batas-batas sebagai berikut⁶⁶:

Sebelah Utara	: Perumahan penduduk
Sebelah Timur	: Jalan Desa

⁶⁴ Sumber Data : *Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar*, tanggal 13 Juni 2015

⁶⁵ Kholis, *wawancara*, Gumelar, 26 Mei 2015

⁶⁶ Sumber Data : *Observasi lapangan*, Gumelar, tanggal 13 Juni 2015

Sebelah Selatan : Perumahan penduduk
 Sebelah Barat : Pekarangan penduduk

3. Profil Sekolah MI Muhammadiyah Gumelar

Identitas Madrasah Muhammadiyah Gumelar⁶⁷

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
 Gumelar

Alamat / Desa : Dsn. Jogaran Desa Gumelar

Kecamatan : Balung

Kabupaten/Propinsi : Jember Jawa Timur

Nomor Telepon : 0331 7839559

Nama Yayasan : Muhammadiyah Cabang Gumelar

Status Sekolah : Terakreditasi B

SK Kelembagaan : l.m./3/3702/A/1978

NSS/NSM : 1112350910048

NPSN : 20554038

Tahun Didirikan : 15 Maret 1966

Status Tanah : HAK MILIK (Wakaf Muhammadiyah)

Surat Kepemilikan Tanah : Akta Wakaf

Luas Tanah : 2.306 M²

Nama Kepala Sekolah : M. Nurkholis, S.Ag., M.Pd.I

Nomor SK Kepala Sekolah : 11/KEP/IV.A/C/2011 Tgl : 13 Juli 2011

Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun

⁶⁷ Sumber Data : *Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar*, tanggal 13 Juni 2015

4. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Gumelar

VISI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah⁶⁸ :

- a. Menciptakan Manusia Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menciptakan Manusia Menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- c. Menciptakan Lulusan Berbudi Tinggi dan Berprestasi Akademik.

MISI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah:

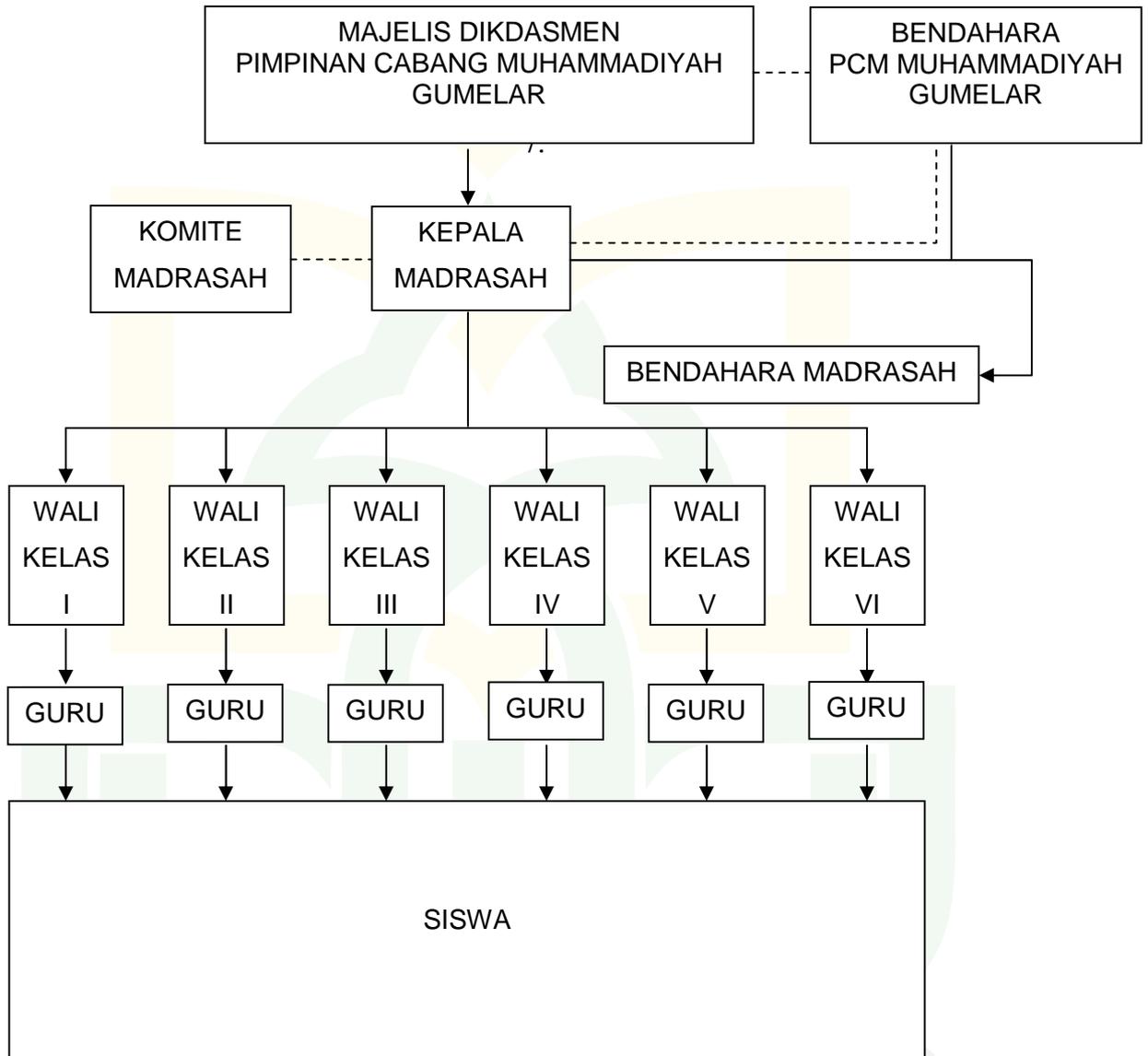
- a. Berpegang Teguh kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- b. Berpegang Teguh kepada Ajaran Islam.
- c. Berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

IAIN JEMBER

⁶⁸ Sumber Data : *Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar*, tanggal 13 Juni 2015

5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gumelar

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gumelar⁶⁹



Keterangan :

————— = Garis komando

- - - - - = Garis koordinasi

⁶⁹ Sumber Data : Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar, tanggal 13 Juni 2015

6. Observasi dan Analisis Keadaan Madrasah

a. Data Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Gumelar

Tabel 4.1
Jumlah Guru MI Muhammadiyah Gumelar⁷⁰

No.	Tipe Guru	Jumlah Guru	Kurang	Berlebih
1.	PNS	-	-	-
2.	GTY	11	-	-
3.	GTT	-	-	-
4.	GKP*	-	-	-

*Guru Kontrak Pusat

Tabel 4.2
Jumlah siswa MI Muhammadiyah Gumelar 7 (Tujuh) tahun terakhir⁷¹

Tahun Pelajaran	Kelas						Total
	I	II	III	IV	V	VI	
2008/2009	14	7	8	7	6	4	52
2009/2010	15	14	9	8	7	6	59
2010/2011	21	15	14	9	10	6	76
2011/2012	11	21	15	14	9	10	80
2012/2013	18	11	21	13	15	10	88
2013/2014	18	18	11	21	13	15	96
2014/2015	17	18	19	11	21	13	99

b. Fasilitas MI Muhammadiyah Gumelar

Fasilitas adalah media yang paling penting untuk menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu sekolah, karena hanya dengan integrasi antara siswa dan guru saja tidak cukup untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran tersebut. Maka dari itu,

⁷⁰ Sumber Data : Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar, tanggal 13 Juni 2015

⁷¹ Sumber Data : Dokumen MI Muhammadiyah Gumelar, tanggal 13 Juni 2015

dibutuhkan media/alat-alat sebagai fasilitas untuk membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran itu.

Tabel 4.3
Jumlah Ruangan MI Muhammadiyah Gumelar⁷²

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	6	✓		✓
2	Ruang Perpustakaan	0			
3	Ruang Tata Usaha	1	✓		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
5	Ruang Guru	1	✓		
6	Masjid	1	✓		
7	Ruang UKS	1			✓

Tabel 4.4
Infrastruktur MI Muhammadiyah Gumelar⁷³

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Depan	1	✓		
2	Pagar Samping	0			
3	Pagar Belakang	0			
4	Tiang Bendera	1	✓		
5	Resorvoir / Menara Air	1	✓		
6	Bak Sampah	4	✓		
7	Saluran Primer	1	✓		

Tabel 4.5
Sanitasi dan Air Bersih MI Muhammadiyah Gumelar⁷⁴

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	KM/WC siswa putra	1	✓		
2	KM/WC siswa putri	1	✓		
3	KM/WC guru	1	✓		

⁷²Sumber Data : *observasi lapangan*, Gumelar, tanggal 13 Juni 2015

⁷³Sumber Data : *observasi lapangan*, Gumelar, tanggal 13 Juni 2015

⁷⁴Sumber data : *observasi lapangan*, Gumelar, tanggal 13 Juni 2015

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan *deskriptif* kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga MI Muhammadiyah Gumelar.

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter, khususnya melalui pembelajaran keagamaan siswa dalam aktifitas sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah diatas, dan berikut adalah analisa dari peneliti:

1. Implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MI Muhammadiyah Gumelar

Untuk penerapan pendidikan siswa agar selalu mendekatkan diri pada Allah Swt, bekerja keras, tidak bermalas-malasan, disiplin menaati peraturan, bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diamanahkan, jujur, rajin, taat beragama dan berfikir kreatif, sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin yang berhubungan dengan keagamaan, kebersihan lingkungan, dan lain-lain. Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, kebersihan lingkungan, dan lain-lain,

Para guru bertanggung jawab untuk mengendalikan setiap kegiatan dan ikut serta dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut.

“Untuk pelaksanaan program harian dalam pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah itu ada sholat berjama’ah dan mengaji, Shalat berjama’ah dan mengaji itu termasuk kegiatan harian siswa di MI Muhammadiyah. Dalam program pembelajaran ini, sekolah mewajibkan seluruh siswa agar melaksanakan ibadah sholat berjama’ah, ketika istirahat pertama seluruh siswa sudah siap sholat dhuha berjama’ah, mengaji dan siang-siangnya sholat duhur berjama’ah”.⁷⁵

Pemaparan di atas didukung oleh penjelasan bapak kepala sekolah, “kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah, tujuannya agar mereka terbiasa disiplin melakukan sholat berjama’ah dan mengaji di rumah masing-masing sehingga tumbuh iman dan takwa siswa kepada Allah Swt. Dan gurunya juga harus menjadi panutan yang baik bagi seluruh peserta didiknya. Karena guru itu orang yang selalu dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Seorang guru harus selalu menjaga sikap disiplin dan tauladan di hadapan peserta didiknya”.⁷⁶

Jadi, terkait dari pemaparan informan diatas jelas bahwa penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusias yang dilakukan masing-masing peserta didik. Antusias yang mereka lakukan sangat berdampak positif untuk meningkatkan minat dan kualitas belajar keagamaan mereka, sehingga tugas seorang guru akan terasa sangat mudah karena minat dari masing-masing peserta didik sudah sangat tinggi.

Selain pelaksanaan program harian dalam pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar juga terdapat program tahunan dalam pembelajaran keagamaan yang berkenaan dengan memperingati hari-hari besar, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan karakter pada siswa, iman dan takwa siswa agar menjadi anak yang patuh, disiplin, mandiri, tanggung

⁷⁵ Aris, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁷⁶ kholis, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

jawab, peduli sesama. Untuk memperingati hari-hari besar diantaranya yaitu:

a. Isra' Mi'raj

Dalam peringatan isra' mi'raj sekolah selalu mempunyai acara-acara tertentu, sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh tetapi juga dapat memahami arti dari perayaan isra' mi'raj itu sendiri. Seperti yang telah dipaparkan oleh guru agama di MI Muhammadiyah:

“Isra' adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil Harom ke masjidil Aqsho. Sedangkan mi'raj adalah di angkatnya Nabi Muhammad SAW dari masjidil Aqsho ke langit ketujuh atau yang biasa disebut sidratul muntaha. Untuk memperingati isra' mi'raj ini, biasanya di sekolah mengadakan acara lomba-lomba, seperti lomba pidato, lomba cerdas cermat, lomba tahfidz juz 'amma, lomba tartil untuk memacu semangat siswa dalam belajar dan belajar”.⁷⁷

b. Maulid Nabi Muhammad Saw

Perayaan atau peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw yang jatuh pada setiap tanggal 12 rabiul awal.

“Di MI Muhammadiyah ini biasanya merayakan dengan menceritakan kembali kelahiran Nabi Muhammad Saw. Dengan menceritakan juga perjuangan-perjuangan Nabi Muhammad Saw. kepada seluruh siswa, agar siswa dapat selalu mengingat kelahiran Nabi kita dan tahu perjalanan-perjalanannya dalam mempejuangkan Islam”.⁷⁸

c. Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok ramadhan hanya dilakukan dalam waktu dua hari satu malam.

“Kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan setiap bulan ramadhan, dan siswa diwajibkan untuk bermalam di sekolah. Kegiatan yang dilakukan selama pondok ramadhan yaitu dari pagi ada materi agama yang menjelaskan tentang pembelajaran-pembelajaran keagamaan seperti thoharah, sholat, keutamaan bulan ramadhan dan banyak lagi yang

⁷⁷ Aris, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁷⁸ Kholis, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

lainnya tentang seputar bulan ramadhan. Siangnya istirahat dengan sholat duhur berjama'ah, tadarus, sorenya juga diisi dengan sholat asar berjama'ah kemudian bersih diri dan persiapan untuk buka puasa yang diisi dengan kultum sore. Magrib di isi dengan buka puasa bersama dan sholat berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan sholat tarawih bersama, kultum dan tadarus al-Qur'an bersama supaya siswa terlatih dengan baik".⁷⁹

Jadi, dalam pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah sangatlah baik, lebih utamanya dalam membangun pendidikan karakter pada semua siswanya. Untuk memberikan contoh yang baik buat siswa, semua guru pun ikut turun tangan dalam setiap kegiatan pembelajaran keagamaan. Karena setiap gerak gerik guru itu ditiru dan dicontoh oleh siswanya. Jadi dalam penanaman sikap dan tingkah laku siswa dilakukan dengan pembiasaan, supaya siswa itu sendiri tidak merasa jenuh, bosan dan sebagainya tetapi masih tetap bisa belajar. Sehingga ketika mereka beribadah, benar-benar menjalankan ibadahnya dengan baik dan benar.

"Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran keagamaan ini, pasti ada kelemahan seperti siswa yang susah untuk diajak beribadah. Jadi, mereka selalu menghilang ketika sholat berjama'ah akan dilaksanakan, tapi dengan berjalannya waktu mereka sering diberi pemahaman dan pengertian. Dan guru tidak pernah memaksa siswa untuk patuh dan taat peraturan, tapi guru hanya mengarahkan dan membiasakan siswa".⁸⁰

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan adalah adanya keberhasilan dalam penerapan pendidikan dalam membentuk iman dan taqwa siswa kepada Allah Swt yang tercermin dari giatnya dan antusiasnya siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan meskipun masih adanya kelemahan dari beberapa siswa.

⁷⁹ Aris, *wawancara*, Gumelar, 28 Mei 2015

⁸⁰ Sri, *wawancara*, Gumelar, 28 Mei 2015

2. Implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar

Di MI Muhammadiyah, siswa dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dan peduli sesama, agar lingkungan sekolah tetap bersih dan terhindar dari sarang penyakit yang bisa menyerang anak kapan saja dan dimana saja. Karena terciptanya lingkungan yang bersih menjadikan suasana lingkungan menjadi damai, dan sebenarnya banyak sekali manusia yang tidak memperdulikan lingkungan, karena mereka merasa tidak penting dan tidak ada gunanya.

“Siswa disini diwajibkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan ketika ada teman atau guru yang melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan, kita sama-sama menegur agar membuang pada tempatnya. Biasanya setiap satu minggu sekali, sekolah mengadakan jum’at bersih. Jum’at bersih ini dilakukan untuk melatih siswa agar mencintai kebersihan. Seperti pepatah yang mengatakan *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* (kebersihan adalah sebagian dari iman). Dari jum’at bersih ini semua siswa dengan dipandu wali kelasnya membersihkan halaman sekolah, dan kelas. Ada yang sapu-sapu, cabut rumput, tanam tumbuhan seperti bunga, dan pohon-pohonan, mengganti bunga rusak dengan yang baru”.⁸¹

“Dalam membentuk karakter pada siswa untuk dapat mencintai lingkungannya adalah kita menciptakan budaya bersih lingkungan, peduli lingkungan dengan menyediakan tempat sampah umum dan ada juga di dalam kelas masing-masing agar siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya”.⁸²

Terkait pemaparan diatas, jelas semua peserta didik diajarkan untuk cinta lingkungan, sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih dengan sangat baik. Dalam melakukan cinta lingkungan peserta didik tidak harus mengerjakan seorang diri, tetapi harus dengan gotong royong dan kerja

⁸¹ Indah, *wawancara*, Gumelar, 12 Juni 2015

⁸² Kholis, *wawancara*, Gumelar, 13 Juni 2015

sama. Agar semua pekerjaan yang dikerjakan terasa ringan dan sekolah pun menjadi bersih. Dengan gotong royong dan kerja sama akan terciptanya kerukunan dan kedamaian sesama. Untuk membentuk kehidupan yang aman, damai, dan tentram dalam kehidupan sehari-hari adalah tergantung pada setiap manusianya itu sendiri.

“Dengan sesama teman, setiap siswa satu dengan siswa yang lain harus mempunyai rasa peduli, jujur, toleransi, bersahabat, peduli sosial serta tanggung jawab antar sesama teman supaya terhindar dari permusuhan, pertengkaran, persaingan dan semacamnya. Tetapi kalau untuk bersih-bersih mereka banyak kerja samanya dari pada individu. Kadang mereka susah untuk diperingati kadang juga manut”.⁸³

Dari penjelasan guru agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebaik-baiknya anak didik, masih juga terdapat kenakalan yang kadang juga susah untuk dikendalikan, sehingga ketika waktu pulang sekolah ada saja siswa yang menangis karena bertengkar, berebut dan sebagainya. Dan dalam menanamkan karakter pada siswa untuk melakukan kerja sama yang baik perlu adanya penanaman rasa peduli.

“Rasa peduli yang selalu diajarkan oleh kita itu biasanya tenggang rasa, kerja sama dalam berbagai hal kecuali dalam ujian, tanggung jawab, dan rendah hati. Supaya siswa itu tidak menjadi sombong dan maunya sendiri”.⁸⁴

Penjelasan rasa peduli yang ditanamkan pada siswa diantaranya:

a) Tenggang rasa

Dari sikap tenggang rasa siswa dapat menghargai dan menghormati orang lain. Seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah

⁸³ Aris, wawancara, Gumelar, 13 Juni 2015

⁸⁴ Sri, wawancara, Gumelar, 13 Juni 2015

“Siswa dapat bergaul dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja antar kelas yang satu dengan kelas yang lain dengan menjaga perasaan orang lain, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Dengan itu anak dapat menempatkan diri pada lingkungan yang benar dan budi pekerti yang baik”.⁸⁵

b) Kerja sama

Sikap kerja sama harus dimiliki oleh semua orang, karena manusia tidak dapat hidup seorang diri dan bukan manusia individu yang dapat bertahan tanpa bantuan orang lain.

“Dalam setiap kegiatan seperti jum’at bersih, lomba-lomba semua siswa harus punya rasa kerja sama, karna dengan kerja sama semua pekerjaan akan terasa ringan. Tetapi bukan berarti juga kerja sama dalam mengerjakan tugas sekolah selain tugas kelompok”.⁸⁶

c) Tanggung jawab

Setiap siswa harus mempunyai sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan orang lain. Waka kurikulum yang mengatakan

“Kadang siswa pinjam baik-baik, mengembalikannya dengan melempar atau membuang, inilah yang tidak diharapkan ketika siswa berada disekolah. Tapi begitulah anak-anak, guru tiada hari tanpa menegur dan memberikan arahan supaya semua siswa dapat bertanggung jawab dengan baik”.⁸⁷

d) Rendah hati

Dalam sikap rendah hati, dapat terlihat ketika kerja sama yang dilakukan siswa, seperti yang diceritakan oleh kepala sekolah dan guru waka kurikulum

“Seluruh siswa harus menunjukkan perilaku rendah hati dengan saling membantu satu sama lain, supaya siswa bisa menjadi anak yang baik, jauh dari sikap sombong yang maunya sendiri tanpa memikirkan temannya yang lain. Supaya tidak terjadi permusuhan atau iri-irisan. Dan tercipta kerja sama yang baik”.⁸⁸

⁸⁵ Kholis, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁸⁶ Aris, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁸⁷ Kholis dan Indah, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁸⁸ Kholis dan Indah, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

Dengan menanamkan sikap-sikap tersebut, harapan dari semua guru agar siswa menjadi anak yang tumbuh lebih baik dan berada dilingkungan sekolah yang baik, meskipun kadang dilingkungan rumahnya ada yang kurang baik. Tetapi mereka sudah mendapatkan bekal yang baik dari sekolah mereka, meskipun kurang sepenuhnya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

“penerapan tentang pendidikan karakter yang saya lakukan biasanya dengan mengadakan ceramah dan diskusi, dimana ketika saya selesai menjelaskan, siswa diajarkan untuk biasa bertanya dan bila ada yang bisa menjawab maka siswa itu sendiri yang menjawab, agar tercipta kerukunan dan kedamaian antar sesama temannya. Kadang juga ada tugas kelompok, bahkan kadang saya rubah tempat duduknya supaya mereka punya rasa dekat dan tidak hanya dekat dengan teman yang satu-satu itu saja”⁸⁹

Dengan demikian, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa penerapan pendidikan terhadap kemanusiaan dan lingkungan telah berjalan dengan baik yang diterapkan pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. sehingga berkurangnya siswa yang bermasalah. Dan terciptanya karakter siswa dalam peduli lingkungan juga bisa dikatakan sudah jauh lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya.

3. Implementasi pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar

Diantara karakter yang ingin dibangun adalah karakter yang berkemampuan dan berkebiasaan memberikan yang terbaik sebagai prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai kejujuran.

⁸⁹ Aris, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

“Kejujuran akan menciptakan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru dan akan terciptanya rasa kepercayaan pada peserta didik itu sendiri. Misalnya memberi sanksi kepada siswa yang bertindak tidak jujur pada saat ujian sekolah berlangsung”.⁹⁰

Dalam penerapan karakter pada siswa, guru melakukan berbagai macam penanam pendidikan karakter. Dengan harapan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan berakhlakul karimah, berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan itu, siswa bisa dilihat dari cara berfikir, bersikap dan berwawasan yang dapat menempatkan keperdulian, hormat, kepentingan, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa yang digunakan, sifat, adat, budaya, suku dan agama berdasarkan pancasila. Dengan penerapan pendidikan kebangsaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengadakan program upacara bendera setiap hari senin pagi.

Dengan melakukan upacara bendera, penghormatan dan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa akan terlintas pada pikiran setiap siswa yang mengikutinya.

“upacara bendera diadakan setiap hari senin dan tujuh belas agustus, pagi sebelum masuk kelas sekitar jam 07.00 WIB. Tujuan dari upacara adalah untuk melatih siswa, mengingatkan, memotivasi, dan membiasakan siswa agar selalu ingat perjuangan para pahlawan yang berjuang untuk memerdekakan bangsa kita ini”.⁹¹

Dan diperjelas lagi oleh ibu waka kurikulum yang menjelaskan

“upacara bendera mengajarkan pada kita untuk mengenang jasa para pahlawan, mendoakannya, menyanyikan lagu-lagu nasional yang membuat peserta didik tahu sejarah bangsa Indonesia dan menanamkan jiwa patriotisme dikalangan anak muda”.⁹²

Dari waka kurikulum yang lain menjelaskan.

⁹⁰ Indah, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁹¹ Indah, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁹² Kholis, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

“pembelajaran yang dilakukan ketika upacara bendera hari senin pagi itu adalah bagaimana cara kepedulian terhadap sesama, hormat terhadap yang lebih tua, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa yang digunakan dalam sehari-hari ketika berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah”.⁹³

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan adalah tertanamnya pendidikan pada siswa terhadap bangsa kita sudah dapat direalisasikan oleh MI Muhammadiyah Gumelar, dengan adanya upacara bendera rutin setiap hari senin dapat membuat siswa menjadi anak yang cinta bangsa dengan rasa kepedulian, hormat kepada yang lebih tua.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian diatas dari hasil dokumentasi, observasi dan interview, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan terkait dengan Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah. Sesuai dengan data yang diperoleh dengan diterapkannya pendidikan karakter pada siswa MI Muhammadiyah ini melalui pembelajaran keagamaan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MI Muhammadiyah Gumelar

Penerapan pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai religius yang dikembangkan kepada peserta didik agar terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan

⁹³ Sri, wawancara, Gumelar, 15 Juni 2015

senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya.⁹⁴ Jadi, agama yang dianutnya benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di MI Muhammadiyah, guru mendidik keagamaan terhadap muridnya yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya adalah menjalankan shalat berjama'ah, seperti yang telah dijelaskan oleh guru agama MI Muhammadiyah bahwa setiap istirahat pertama diadakan shalat dhuha berjama'ah dan mengaji, siangnya shalat dhuhur juga berjama'ah. Sehingga setiap murid terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dirumah. Namun dengan demikian, tidak semua murid sadar dengan membiasakan shalat berjama'ah melainkan shalat sendiri, bahkan adapula yang masih tidak mau shalat karena keasikan bermain atau bisa dikatakan kurang sepenuhnya penanaman bentuk kesadaran, kemauan dan tindakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Selain itu, di MI Muhammadiyah juga terdapat kegiatan keagamaan tahunan, yaitu dengan memperingati hari-hari besar Islam:

a. Isra' mi'raj

Isra' mi'raj yaitu suatu perayaan/adat yang biasa umat Islam lakukan ketika tiba waktunya. Dan seperti yang telah dijelaskan oleh guru agama MI Muhammadiyah yang juga sebagai waka kesiswaan mengatakan bahwa sebenarnya Isra' adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil Harom ke masjidil Aqsho. Sedangkan

⁹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

mi'raj adalah di angkatnya Nabi Muhammad SAW dari masjidil Aqsho ke langit ketujuh atau yang biasa disebut dengan sidratul muntaha.⁹⁵

b. Maulid Nabi Muhammad Saw.

Maulid Nabi Muhammad Saw. Adalah kelahiran Nabi Muhammad, yang terjadi pada tanggal 12 rabiul awal. Tujuan dari perayaan ini adalah untuk mengembalikan semangat juang kaum muslimin dalam perjuangan membebaskan masjid Al-Aqsha dari cengkraman kaum lain. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak kepala sekolah MI Muhammadiyah bahwa MI Muhammadiyah merayakan hari maulid Nabi dengan menceritakan kembali kelahiran Nabi Muhammad Saw. Dan menceritakan perjuangan-perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam membebaskan masjid dari kaum lain.⁹⁶

c. Pondok ramadhan

Pondok ramadhan merupakan suatu kegiatan yang hanya dilakukan di bulan ramadhan. Dimana seluruh umat Islam menjalankan ibadah puasa. Semua berlomba-lomba untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya. Jadi, kegiatan ini yaitu untuk melatih peserta didik dalam memperoleh pahala yang banyak dan lebih meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. kegiatan pondok ramadhan tidak hanya dilakukan oleh siswanya saja, tetapi semua guru juga mengikutinya.

Tetapi dalam peringatan hari-hari besar Islam, antusias para murid ini sangatlah tinggi dan baik. Karena dukungan dari lingkungan

⁹⁵ Aris, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

⁹⁶ Kholis, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

masyarakat khususnya Islam sangatlah besar, sehingga anak-anak juga giat dalam menjalankannya.

2. Implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter anak didiknya terkait dengan sesama manusia dan lingkungan. Karakter yang penting terkait dengan sesama manusia perlu dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya. Sedangkan Allah menciptakan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tidak bernyawa yang semuanya saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Seperti yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيْفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَايَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (Q.S. Al-Baqarah, 2: 164).⁹⁷

Dari ayat diatas, sudah jelas bahwa semua ciptaan Allah memiliki ketergantungan satu sama lain, sesama manusia harus saling membantu, begitu pula dengan binatang, tumbuhan dan lingkungan. Di sekolah dalam memelihara lingkungan, seluruh siswa dan guru harus menjaga kebersihan. Dan ditambah dengan adanya jum'at bersih setiap hari jum'at juga membantu sekolah agar tetap bersih, dan melatih siswa untuk cinta kebersihan. Seperti pepatah yang dikatakan bapak kepala sekolah bahwa, النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ (kebersihan adalah sebagian dari iman).⁹⁸ Menciptakan

lingkungan yang bersih dan indah akan menambahkan iman kita kepada Allah Swt. Dalam kerukunan sesama manusia dan menjaga lingkungan memerlukan penanaman karakter pada siswa dengan rasa peduli. Rasa peduli yang ditanamkan pada siswa diantaranya yaitu:

a. Tenggang rasa

Tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah bahwa anak didik itu dapat bergaul dengan siapa saja, dimana saja dan

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 2: 164.

⁹⁸ Kholis, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

kapan saja antar kelas yang satu dengan kelas yang lain dengan menjaga perasaan orang lain, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung.⁹⁹ Oleh sebab itu, tenggang rasa sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar menjadi anak yang bisa menahan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang kiranya dapat menyakiti hati orang lain.

b. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dan dalam kerja sama yang paling penting adalah interaksi, karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab ada berbagai macam, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan terhadap Tuhan. Jadi dalam diri kita haruslah punya rasa tanggung jawab yang baik dan seimbang antara dirinya sendiri dengan keluarga, masyarakat, bangsa dan Tuhannya.

d. Rendah hati

Rendah hati adalah pribadi yang bijak pada seseorang, dapat memposisikan sama antara dirinya dengan orang lain, merasa tidak lebih pintar, baik, mahir, serta tidak merasa lebih tinggi atau mulia dan

⁹⁹ Kholis, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

dapat menghargai orang dengan tulus. Jadi, kerja keras, tenggang rasa, tanggung jawab akan seimbang bila ditambah dengan rendah hati agar anak tidak menjadi sombong dan maunya sendiri.

Tidak semua sikap yang diatas dapat dimiliki seluruh siswa, karena siswa tidak hanya tinggal dilingkungan sekolah melainkan mereka juga tinggal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga terjadi perubahan sikap yang berubah-ubah dan berbeda-beda. Karena lingkungan yang juga berbeda-beda. Maka dari itu, tumbuh anak yang memiliki karakter baik dan ada pula yang kurang baik sehingga disekolah membuat guru lebih bekerja keras untuk mengarahkan anak menjadi lebih baik.

3. Implementasi pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar

Dalam penerapan pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran keagamaan siswa dibiasakan dengan berbuat jujur, seperti yang dikatakan oleh ibu waka kurikulum yaitu Kejujuran akan menciptakan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru dan akan terciptanya rasa kepercayaan pada peserta didik itu sendiri.¹⁰⁰

Dari membiasakan siswa berbuat jujur, maka akan tertanam pula karakter pada siswa yang baik, dan menjadi anak yang aktif, kreatif, berwawasan dan berfikir bebas tanpa memikirkan sebuah kebohongan yang

¹⁰⁰ Indah, *wawancara*, Gumelar, 15 Juni 2015

terpendam. Untuk penerapan pendidikan kebangsaan yang ada di sekolah adalah upacara bendera. Dengan upacara bendera siswa dapat mengenang, mendoakan para pahlawan bangsa Indonesia. Dan menjadikan semangat para anak muda sekarang untuk mengarahkan kita kearah yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar Balung Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MI Muhammadiyah Gumelar

Dalam penerapan pendidikan iman dan takwa pada siswa adalah membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin, taat beragama, jujur, rajin dalam menjalankan kegiatan rutin keagamaan yang ada di sekolah dan dapat bisa menerapkannya di rumah. Program sekolah dalam pembelajaran keagamaan ada program harian dan program tahunan. Program harian yaitu dengan ibadah sholat dhuha berjama'ah dan mengaji pada waktu istirahat pertama, sholat dhuhur berjama'ah. Sedangkan untuk tahunan yaitu memperingati hari-hari besar Islam.

2. Implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar

Penerapan pendidikan terhadap kemanusiaan dan lingkungan siswa dibiasakan untuk mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan

dan peduli sesama, menjaga kebersihan dengan sadar lingkungan, agar lingkungan sekolah tetap bersih dan indah untuk dilihat. Selain itu siswa juga dibiasakan harus mempunyai rasa peduli terhadap sesama dengan menanamkan tanggung rasa, kerja sama, tanggung jawab, dan rendah hati.

3. Implementasi pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar

Kegiatan yang menunjang pendidikan terhadap bangsa dalam menanamkan penerapan pembelajaran keagamaan di sekolah yaitu dengan adanya upacara bendera. Kegiatan upacara bendera untuk mengenang jasa para pahlawan, mendoakannya, menyanyikan lagu-lagu nasional yang membuat peserta didik tahu sejarah bangsa Indonesia. Dengan penanaman rasa peduli, hormat, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa yang digunakan, sifat, adat, budaya, suku dan agama berdasarkan Pancasila.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi MI Muhammadiyah Gumelar Balung Jember dalam rangka penanaman karakter terhadap siswa melalui pembelajaran keagamaan:

1. Guru adalah barometer siswa dalam suksesnya suatu pendidikan. Supaya pembinaan pembelajaran keagamaan dapat berjalan dengan

baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan sekolah, terutama guru dalam melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, dan tujuan madrasah. Agar penanaman karakter terhadap siswa berjalan dengan baik.

2. Dalam meningkatkan kualitas keagamaan hendaknya keagamaan hendaklah semua civitas madrasah atau khususnya guru pendidikan Agama Islam ikut merancang program kegiatan dan strategi-strategi atau metode penyampaian materi yang bisa mengefektifkan untuk pembinaan kegiatan keagamaan, dan semua civitas madrasah ikut bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.
3. Para guru hendaknya menerapkan teladan atau memberikan contoh yang baik, dan melakukan peningkatan dalam pembelajaran keagamaan, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

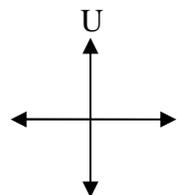
DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, M. 2009. *“Ilmu Pendidikan Islam” Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarmawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas,
- Djali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elmubarok, Zain. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta.

- Herdiawanto, Heri dan Jumanta Hamdayana. 2010. *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Erlangga.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, et. Al. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Megawangi, “*Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*”.<http://keyanaku.blogspot.com/2007/09/membangun-sdm-indonesia-melalui.html> (24 Mei 2015)
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nawawi, H. Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran “untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar”* Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, et. Al. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Srijanti. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, et. Al. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stein, Steven J. E. Book. 2002. "*Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*". Terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. "*Urgensi Pendidikan Karakter*". <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html> (12 Mei 2015).
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. 2010. *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuryani, Sri Esti. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Denah MI Muhammadiyah Gumelar



Keterangan :

- 1 : Kantor Kepala MIM
- 2 : Kamar Mandi Guru
- 3 : Kantor Guru & Perpustakaan
- 4 : Ruang Kelas 1
- 5 : Ruang Kelas 2
- 6 : Ruang Kelas 3
- 7 : Ruang Kelas 4
- 8 : Ruang Kelas 5
- 9 : Ruang Kelas 6

- - - : Pagar

■ : Pintu Gerbang

■ : Kamar Mandi

■ : Tempat Wudlu

Skala 1: 100

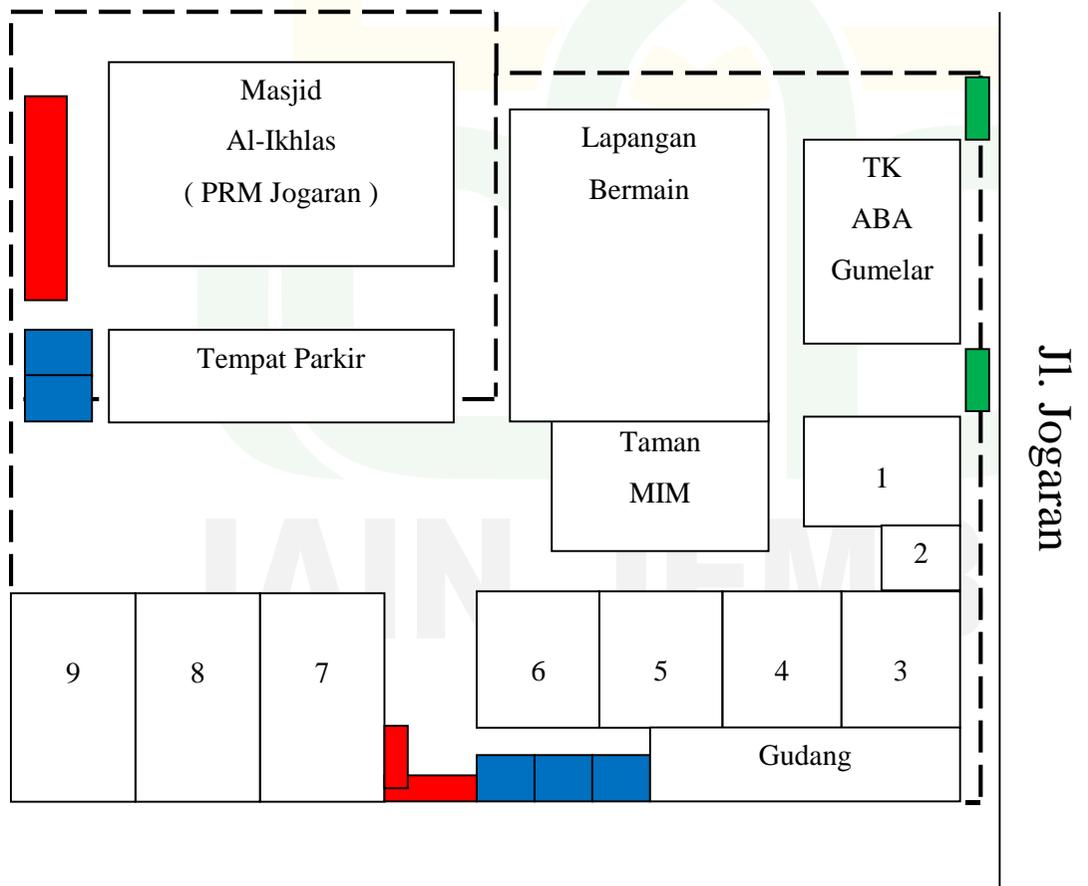


FOTO-FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN



Kegiatan Sholat Berjama'ah



Kegiatan Pondok Ramadhan



Kegiatan Lomba-lomba

BIODATA PENULIS

Nama : Novita Anggraini
NIM : 084 111 323
Alamat : Dusun Krajan Lor, RT 005 RW 001, Gumelar, Balung, Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 November 1991
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam (PI)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Riwayat Sekolah : 1. TK Dharma Wanita 01 Gumelar (1996)
2. TK Bustanul Ulum Igir-Igir Balung (1997)
3. MI Miftahul Ulum Igir-Igir Balung (1998- 2004)
4. MMaI Baitul Aqom Balung (2004- 2010)
5. IAIN Jember (2012- sekarang)



IAIN JEMBER

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

NO	TANGGAL	AGENDA	TANDA TANGAN
1	22 Mei 2015	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah MI Muhammadiyah Gumelar	
2	26 Mei 2015	Wawancara tentang sejarah dan tujuan berdirinya MI Muhammadiyah Gumelar	
3	28 Mei 2015	Wawancara tentang pembelajaran keagamaan MI Muhammadiyah Gumelar	
4	30 Mei 2015	Observasi sarana dan prasana MI Muhammadiyah dan wawancara tentang pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar	
5	13 Juni 2015	Meminta data dokumentasi kepada tata usaha MI Muhammadiyah Gumelar	
6	15 Juni 2015	Wawancara tentang penanaman karakter melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar	
7	22 Juni 2015	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada kepala sekolah MI Muhammadiyah Gumelar	

Jember, 22 Juni 2015

**Kepala Sekolah MI
Muhammadiyah Gumelar**

(M. Nurkholis, S.Ag., M.Pd.I)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Check List Dokumentasi

No	Data Yang Ingin Didapat	Keterangan
1.	Kondisi Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Gumelar	✓
2.	Kondisi Kegiatan Siswa MI Muhammadiyah Gumelar	✓
3.	Letak Geografis Obyek Penelitian	✓

B. Pedoman Wawancara

1. Tahun berapakah MI Muhammadiyah Gumelar didirikan?
2. Siapa yang berinisiatif mendirikan MI Muhammadiyah Gumelar?
3. Kenapa didirikan MI Muhammadiyah Gumelar?
4. Apasaja kegiatan dari pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Gumelar dalam kesehariannya?
5. Apakah di MI Muhammadiyah Gumelar memperingati hari-hari besar keagamaan? Jika iya, mengapa dan seperti apa kegiatan-kegiatan memperingati hari-hari besar keagamaan tersebut?
6. Apakah semua guru mengikuti pelaksanaan pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar?
7. Bagaimana penerapan karakter pada siswa dalam melalui pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar?
8. Bagaimana cara membina siswa dalam pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar?

9. Apakah MI Muhammadiyah Gumelar memiliki fasilitas lengkap dalam pembelajaran keagamaan maupun dalam memperingati hari-hari besar keagamaan? Apasaja?
10. Bagaimana pembinaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah untuk meningkatkan iman dan takwa pada siswa MI Muhammadiyah Gumelar?
11. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan agar dapat membudayakan karakter peduli lingkungan di MI Muhammadiyah?
12. Mengapa kita harus peduli lingkungan?
13. Bagaimana implementasi rasa peduli terhadap sesama?
14. Bagaimana cara menumbuhkan rasa peduli terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat dan bangsa?
15. Bagaimana sistem pembelajaran keagamaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gumelar?
16. Adakah program tahunan yang rutin dalam pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar? Jika ada, apasaja?
17. Apakah sekolah MI Muhammadiyah Gumelar bersedia menerima kritikan dari siswa maupun dari masyarakat sekitar?
18. Apakah ada pemaksaan terhadap siswa untuk mengikuti pembelajaran keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar?
19. Bagaimana implementasi pendidikan kebangsaan di MI Muhammadiyah Gumelar?

C. Pedoman Dokumentasi

Check List Dokumentasi

No	Data yang Ingin Didapat	Keterangan
1.	Profil, Visi, Misi MI Muhammadiyah Gumelar	✓
2.	Program MI Muhammadiyah Gumelar	✓
3.	Denah Lokasi Penelitian di MI Muhammadiyah Gumelar	✓

D. Daftar Responden Wawancara

1. M. Nurkholis, S.Ag., M.Pd.I adalah kepala sekolah MI Muhammadiyah yang menjabat dari tahun 2011 hingga sekarang.
2. Fandi Arista Yuavi, S.Pd.I adalah guru agama di MI Muhammadiyah dan merangkap menjadi waka kesiswaan
- 3.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar Balung Jember Tahun pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan 2. kegiatan Keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1. Pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa 2.1. Pendidikan kemanusiaan dan lingkungan 2.2. Pendidikan kebangsaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1.1. Melaksanakan kegiatan peribadatan 1.1.2. Memperingati hari-hari besar keagamaan 1.1.3. Mengadakan lomba yang bernuansa keagamaan 2.1.1. Memelihara kebersihan diri 2.1.2. Berkata baik dengan sesama manusia 2.1.3. Mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan 2.2.1. Memelihara kejujuran 2.2.2. Menyelesaikan tugas dengan kerja keras 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru agama c. Waka Kurikulum d. Waka kesiswaan e. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kualitatif 2. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - dokumentasi 3. Teknik analisa data: <ul style="list-style-type: none"> - kualitatif deskriptif 4. Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MI Muhammadiyah Gumelar? 2. Bagaimana implementasi pendidikan kemanusiaan dan lingkungan di MI Muhammadiyah Gumelar? 3. Bagaimana implementasi pendidikan kebangsaan di MI Muhammadiyah Gumelar?

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
GUMELAR BALUNG JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Novita Anggraini
NIM.084111323**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
GUMELAR BALUNG JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh:

**Novita Anggraini
NIM : 084 111 323**

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER

**Drs. H. SOFYAN TSAURI, M.M
NIP. 19581111 198303 1 002**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
GUMELAR BALUNG JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. St.Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP. 1974 03202007 10 1004

Anggota

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag ()

2. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM ()

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

هُمَّ خَيْرَ الْكَانِ اللَّهُ صَدَقُوا فَلَوْ أَلَّا مُرْعَزَمَ فَإِذَا مَعْرُوفٌ وَقَوْلٌ طَاعَةٌ ﴿٢١﴾

”Ta’at dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”, (Q.S. Muhammad: 21).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 47: 21.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

Fuad Hadi Wiyono, Ayah tercinta

Siti Azizah, bunda tercinta

Fandi Arista Yuavi, kakak tersayang

Dan seluruh keluarga besar Bani Khomsid dan teman-temanku

Yang selalu mendukungku...



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga pelaksanaan, perencanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah.
3. H. Mursalim, S.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi
5. M. Nurkholis, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumelar.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 04 Agustus 2015

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Novita Anggraini, 2015: *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumelar Balung Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Pendidikan adalah proses pemanusiaan manusia dan merupakan hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas warganegara Indonesia. Namun dalam kenyataannya tidak semua sekolah memahami betul bagaimana pendidikan karakter. Dan sebagai pendidikan yang memiliki tujuan dengan pembelajaran keagamaan yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik, perlu kiranya untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan dengan meneliti suatu lembaga pendidikan tertentu yang dalam hal ini peneliti memilih pembelajaran keagamaan sebagai subjek penelitian.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MI Muhammadiyah Gumelar? (2) Bagaimana implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan di MI Muhammadiyah Gumelar? (3) Bagaimana implementasi pendidikan kebangsaan di MI Muhammadiyah Gumelar?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar. (2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar. (3) Mendeskripsikan implementasi pendidikan kebangsaan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar.

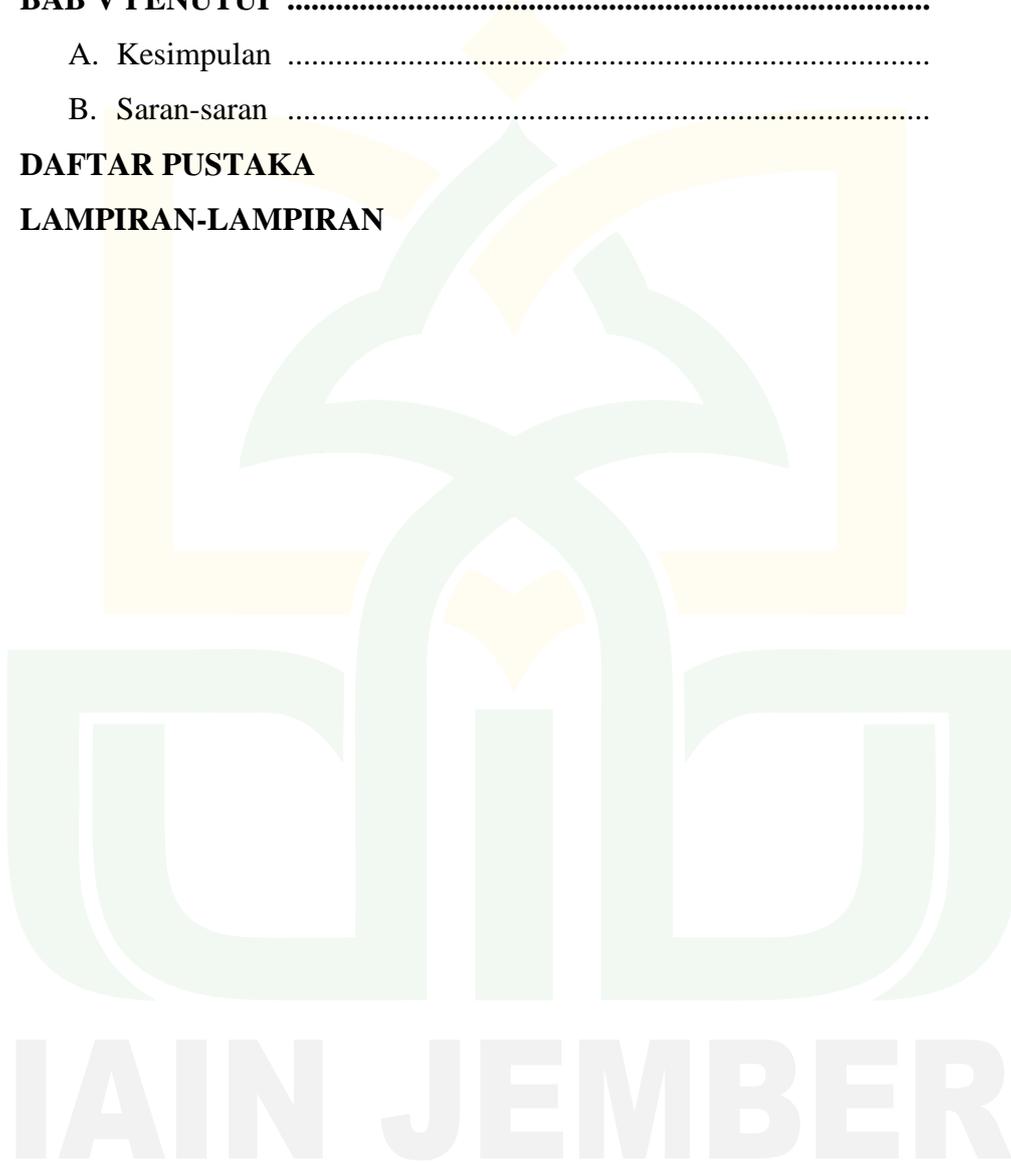
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar adalah kegiatan keagamaan rutin yang meliputi ibadah shalat berjama'ah dan tadarus, kegiatan keagamaan tahunan meliputi hari-hari besar Islam: Isra' mi'raj, Maulid Nabi, Pondok Ramadhan. 2) implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Muhammadiyah Gumelar adalah adanya jum'at bersih dan rasa peduli dengan memelihara lingkungan, menjaga kebersihan dengan sadar lingkungan. 3) implementasi pendidikan kebangsaan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar adalah kegiatan upacara bendera pada hari senin pagi. Dengan penanaman rasa peduli, hormat, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa yang digunakan dalam sehari-hari.

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sitematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Jumlah Guru MI MuhammadiyahGumelar.....	64
4.2	Jumlahsiswa MI MuhammadiyahGumelar	64
4.3	Jumlah Ruangan MI MuhammadiyahGumelar	65
4.4	Infrastruktur MI MuhammadiyahGumelar	65
4.5	Sanitasidan Air Bersih MI MuhammadiyahGumelar	65

